



Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film “Rumah Dinas Bapak” Karya Bobby Prasetyo

Muadzin^{1*}, Nurul Liza Aulia Rahmi², Shabira Millatina³, Shalshabila Naela Azzahra⁴,
Yogiana Zahwa Walidaini⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷,
Muhammad Noor Ahsin⁸

¹⁻⁷Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muadzin@students.unnes.ac.id¹

Abstract. A speech act is a medium to express an idea and emotion of a person. Speech acts have several types, one of which is illocutionary speech acts. One form of illocutionary speech acts is assertive speech acts. This assertive illocutionary speech act is found in everyday life, one of which is through movie media. The purpose of this research is to identify and describe the form of assertive illocutionary speech acts contained in the movie "Rumah Dinas Bapak" and to describe the purpose and meaning contained in the movie. The method used in this research is a descriptive qualitative and theoretical approach in the form of written or spoken words from individuals and observable behavior. The result of the research that has been done is that there are nine assertive illocutionary speech acts in the movie studied. "Apa jangan-jangan maling mas?" is one of the assertive illocutionary speech acts of speculating. The benefit of this research is that it helps readers improve their understanding of the intent and meaning contained in an utterance and apply them correctly in daily life.

Keywords: assertive illocution; movie; pragmatics; rumah dinas bapak; speech acts

Abstrak. Tindak tutur adalah media untuk menekspresikan suatu ide dan emosi seseorang. Tindak tutur memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah tindak tutur ilokusi, salah satu bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif. Tindak tutur ilokusi asertif ini banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui media film. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film "Rumah Dinas Bapak" serta untuk menguraikan maksud dan makna yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif serta pendekatan teoretis yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat sembilan tindak tutur ilokusi asertif dalam film yang diteliti. "Apa jangan-jangan maling mas?" merupakan salah satu tindak tutur ilokusi asertif berspekulasi. Manfaat penelitian ini yaitu untuk membantu pembaca dalam meningkatkan pemahaman terkait cara mengetahui maksud dan makna yang terdapat dalam suatu tuturan serta menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: film; ilokusi asertif; pragmatic; rumah dinas bapak; tindak tutur

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dalam setiap aktivitas yang dikerjakan, bahasa turut andil sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa sebagai pengantar utama untuk menyampaikan maksud tertentu (Oktaviani et al., 2024). Menurut Rusminto dalam (Musthofa & Utomo, 2021) bahasa merupakan simbol yang mencerminkan perjalanan manusia dalam menjalani perilaku sesungguhnya dan eksistensinya selalu berkaitan erat dengan setiap tindakan. Melalui bahasa, manusia dapat mengembangkan berbagai pemikiran mereka. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki dua aspek utama, yaitu linguistik dan aspek paralinguistik. Menurut Purba dalam (Utomo et al., 2023) pada aspek

paralinguistik, terdapat beberapa cakupan seperti kualitas tuturan, unsur-unsur suprasegmental seperti tekanan, nada, dan intonasi, serta faktor nonverbal seperti jarak, gerak-gerik tubuh, dan rabaan yang melibatkan indra perasa (kulit). Linguistik merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bahasa, dan salah satu cabang dari linguistik adalah pragmatik, yang fokusnya berupa makna bahasa.

Pada kajian pragmatik, terdapat fenomena tutur dan tindak tutur pada suatu peristiwa penuturan, yakni peristiwa terjadinya suatu interaksi bahasa pada bentuk ujaran dan melibatkan lebih dari dua pihak antara penutur dan mitra tutur, dengan satu dasar tuturan, keadaan, tempat, waktu tertentu. Jika dalam perilaku tindak tutur lebih mengutamakan makna tindakan dalam penuturannya, sedangkan dalam peristiwa tutur diutamakan pada konteks kejadian (Musthofa & Utomo, 2021). Pragmatik merupakan suatu cabang linguistik yang mempelajari konteks antara penutur tentang makna kontekstual, serta ilmu tentang bagaimana cara menyampaikan lebih banyak dibanding tuturannya, dan mengenai jarak hubungan. Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat (Saifudin, dalam Saifudin, 2018). Menurut Basuki dalam (Luqyana et al., 2022) kajian pragmatik tidak dapat dipisahkan dari konteks tuturan yang mengacu terhadap penutur, mitra tutur terkait masalah, wawasan, dan pengalaman. Konteks memiliki peran penting untuk menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur (Afidah & Utomo, 2021). Penggunaan bahasa, interaksi, tujuan, dan penafsiran merupakan cakupan dari ilmu pragmatik. Fasold berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang linguistik mengenai penggunaan konteks untuk menarik inferensi mengenai suatu makna tertentu. Selain itu, Gunarwan mengartikan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mempelajari suatu hubungan (timbal balik) terhadap fungsi ujaran dan bentuk suatu kalimat yang menyatakan ujaran. Dalam kajian pragmatik, yang paling umum ditemukan adalah peristiwa mengenai tindak tutur. Pernyataan ini ditafsirkan sebagai kajian utama dalam pragmatik sebagai suatu peristiwa tuturan yang berasal dari alat ucap manusia yang disebut dengan tindak tutur, dan bukan makna dari struktur kalimat tertulis. Menurut Hermaji, kajian utama dalam pragmatik bukanlah struktur kalimat yang tertulis, tetapi sebuah tindak tutur yang berasal dari alat ucap manusia. Leech berpendapat bahwa kajian linguistik pragmatik merupakan kajian yang mengutamakan pada sebuah makna ujaran yang memiliki keterkaitan khusus antara situasi dan kondisi (*speech situation*). Dari pendapat Leech, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna peristiwa tutur pada fenomena tindak tutur (Rizal et al., 2023). Menurut Kuswoyo dalam (Utomo et al., 2023) pragmatik merupakan pendekatan yang berdasar pada suatu studi fungsi bahasa sebagai

alat komunikasi yang terkait dengan berbagai aspek eksternal bahasa yang memiliki maksud tertentu. Salah satu bagian dari ilmu pragmatik yaitu tindak tutur.

Tindak tutur ialah tindakan yang diperlihatkan melalui kata-kata (Faroh & Utomo, 2020). Menurut Apriastuti dalam (Wulandari & Utomo, 2021) menjelaskan bahwa tindak tutur ialah sarana pengekspresian pikiran serta perasaan. Salah satu kategori tindak tutur adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi merujuk pada tujuan yang ingin dicapai oleh penutur ketika mengungkapkan sesuatu, yang dapat berupa tindakan seperti menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memberi perintah, meminta, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi juga memiliki keterkaitan dengan siapa, kapan, dan tempat terjadinya tindak tutur tersebut dilakukan (Melani & Utomo, 2022). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kaswanti & Purwo dalam (Sagita & Setiawan, 2020) bahwa tindak ilokusi lebih berbicara mengenai maksud, fungsi atau daya ujaran yang bersangkutan, dan bertanya untuk apa ujaran itu dilakukan. Contohnya, pada tindak ilokusi “Saya meminta tolong ambilkan handuk itu”, tujuan dari tuturan tersebut adalah untuk meminta bantuan untuk mengambilkan handuk yang dituju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tindak ilokusi lebih berfokus pada tujuan dari tuturan untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas sejalan dengan pernyataan Leech dalam (Devi & Utomo, 2021) yang menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Seiring dengan perkembangannya, Searle mengembangkan teori tindak tutur yang berfokus pada ilokusi. Pengembangan jenis tindak ini didasarkan pada tujuan tindakan tersebut dari perspektif penutur. Menurut Searle, terdapat lima jenis fungsi tindak tutur, yaitu asertif (*assertive*), direktif (*directive*), komisif (*commissive*), ekspresif (*expressive*), dan deklaratif (*declaration*). Tindak tutur ilokusi direktif menurut Rahardi merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan agar penutur dapat memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, seperti memberi perintah, meminta, memohon, atau memberikan nasihat (Putrsyasa, dalam Haidar et al., 2021). Tindak tutur asertif merupakan suatu jenis tuturan yang membuat penuturnya terikat dengan kebenaran atas apa yang dikatakannya, seperti mengungkapkan (*stating*), memberi saran (*suggesting*), melebih-lebihkan (*boasting*), mengutarakan keluhan (*complaining*), dan menyatakan klaim (*claiming*) (Dewi et al., 2024). Menurut Searlie Ilokusi asertif adalah suatu tindak tutur yang mengikat penuturnya terhadap suatu realita atas apa yang dituturkan terhadap mitra tuturnya (Renaldi et al., 2022). Tindak tutur ekspresif yang juga dikenal sebagai tindak tutur evaluatif, merupakan jenis tindak tutur yang berkaitan dengan perasaan dan sikap. Tindak tutur ekspresif juga merupakan jenis tindak tutur yang menyampaikan tindakan atau pernyataan psikologis penutur, seperti perasaan senang, suka atau tidak suka, serta kesedihan. Tindak tutur

ilokusi komisif adalah tindakan berbahasa yang dilakukan oleh penutur dengan tujuan mengikat dirinya untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang (Fatonah et al., 2018). Sementara itu, tindak tutur deklaratif adalah bentuk tindak tutur yang bertujuan untuk memengaruhi suatu kondisi atau peristiwa yang sedang berlangsung (Sagita & Setiawan, 2020).

Industri film tidak dapat dipisahkan dari tindak tutur ilokusi, baik dalam bentuk tuturan lisan maupun tulisan. Film adalah salah satu sarana untuk menyampaikan pesan sekaligus hiburan yang sering menampilkan percakapan antar tokoh. Film "Rumah Dinas Bapak" menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Rumah Dinas Bapak merupakan sebuah film horor komedi Indonesia yang disutradarai oleh Bobby Prasetyo. Film Rumah Dinas Bapak tayang di bioskop pada 8 Agustus 2024, film ini berhasil meraih lebih dari 500.000 penonton pada hari ke- 18 penayangannya di bioskop. Saat ini, film Rumah Dinas Bapak dapat diakses melalui berbagai platform, salah satunya Netflix. Skenario film Rumah Dinas Bapak ditulis oleh Dodit Mulyanto. Selain sebagai penulis, Dodit juga memerankan salah satu tokoh utama dalam film ini. Film yang berdurasi 93 menit ini mengisahkan kehidupan keluarga Dodit Mulyanto yang terpaksa pindah ke rumah dinas yang terletak di tengah hutan jati, akibat pekerjaan ayahnya sebagai polisi hutan. Film ini menggambarkan dinamika keluarga yang harus menghadapi teror dari makhluk halus, sekaligus menggabungkan unsur komedi di dalamnya.

Peneliti memilih judul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film "Rumah Dinas Bapak" karya Bobby Prasetyo karena pada film tersebut ditemukan tindak tutur Ilokusi asertif. Peneliti memilih ilokusi asertif karena membantu penutur mengungkapkan tuturan yang sesuai. Ilokusi asertif menarik untuk diteliti dikarenakan menjadi pokok keterampilan dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film "Rumah Dinas Bapak". Film ini dipilih sebagai media yang efektif untuk diamati penggunaan tuturannya karena memungkinkan pemirsa menyaksikan secara langsung interaksi antara penutur dan mitra tutur. Melalui analisis tindak tutur ilokusi asertif, diharapkan pemirsa dapat memahami maksud dan fungsi tuturan yang ada dalam film "Rumah Dinas Bapak", mengingat tindak tutur asertif memiliki berbagai klasifikasi, seperti menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan. Selain itu, tindak tutur ilokusi asertif menarik untuk diteliti karena mencakup pernyataan atau pemberitahuan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur asertif atau representatif telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rizal et al., 2023) yang membahas mengenai tindak tutur ilokusi asertif dalam daftar putar video dengan judul Materi Sejarah dari kanal prodi Sejarah, Universitas Airlangga. Selanjutnya, penelitian juga

telah dilakukan oleh (Renaldi et al., 2022) yang membahas mengenai bentuk tindak tutur ilokusi asertif dalam film pendek Webseriesnya Radit yang terdapat di kanal YouTube Raditya Dika. Dari penelitian sebelumnya, ditunjukkan adanya bentuk kesamaan maupun perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal kajian, yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur dalam ranah pragmatik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, sebab penelitian ini menganalisis film *Rumah Dinas Bapak* karya Bobby Prasetyo, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis objek yang berbeda.

Pada penelitian ini, solusi yang ditawarkan adalah bentuk-bentuk mengenai tindak tutur ilokusi asertif sangat bermanfaat untuk membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang benar. Penggunaan tuturan yang sesuai akan memengaruhi seberapa jelas maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur. Hal ini sejalan dengan pendapat Searle (Fanesha & Mujianto, 2024) yang menyatakan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang melibatkan penutur dengan kebenaran dari apa yang diungkapkannya. Tindak tutur ilokusi asertif berperan penting dalam menyampaikan informasi secara jelas, sehingga mampu meminimalisir potensi kesalahpahaman dalam komunikasi. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tuturan dalam film dapat merefleksikan realitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam cara penutur mengungkapkan maksudnya kepada mitra tutur. Dengan memahami tindak tutur asertif secara mendalam, individu dapat mengasah keterampilan berbahasa mereka, baik dalam situasi formal maupun informal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan analisis tindak tutur ilokusi asertif dalam film "*Rumah Dinas Bapak*" karya Bobby Prasetyo. Kajian ini berfokus pada pemahaman terkait makna dan maksud dari tindak tutur yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan memperhatikan konteks terjadinya tuturan tersebut. Penelitian ini berlandaskan pada beragam bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film, seperti menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, berspekulasi, memberitahu, membanggakan, menegaskan, dan menyombongkan. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat dalam film "*Rumah Dinas Bapak*" serta untuk menguraikan maksud dan makna yang terkandung dalam film tersebut.

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini memiliki manfaat yaitu memberikan kontribusi keilmuan terkait tindak tutur ilokusi asertif serta jenisnya dalam percakapan tersebut. Sementara itu, secara praktis dapat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami tindak tutur antara penutur dengan mitra tutur dalam film "Rumah Dinas Bapak" karya Bobby Prasetyo yang terkait dengan tindak tutur ilokusi asertif beserta jenis-jenisnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pembaca mengembangkan pemahaman tentang cara memahami maksud dan makna yang terkandung dalam sebuah tuturan serta dapat mengimplementasikan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni pendekatan metodologis, yang berupa pendekatan deskriptif kualitatif serta pendekatan teoretis, yang berupa pendekatan pragmatik. Menurut Semi dalam (Aisyah et al., 2022) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang tidak melibatkan perhitungan angka, melainkan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap hubungan antara konsep-konsep yang dikaji secara empiris. Sedangkan menurut Adhiguna et al., dalam (Meliyawati et al., 2023) metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, pendekatan pragmatik merupakan cara pandang yang menilai karya sastra sebagai media untuk menyampaikan pesan atau tujuan tertentu kepada pembaca. Menurut Djajasudarma (dalam Aziz & Nasution, 2022), pendekatan pragmatik mencakup empat fokus kajian, yaitu: pertama, kajian linguistik yang memadukan unsur bunyi dan makna beserta subsistemnya; kedua, kajian pragmatik terhadap ujaran yang menyampaikan informasi; ketiga, kajian pragmatik wacana yang menekankan pemahaman konteks wacana; dan keempat, kajian terkait kesantunan dan ketakrifan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik ujaran dengan menelaah ujaran yang mengandung tindak tutur lokusi asertif dalam film "Rumah Dinas Bapak" Karya Bobby Prasetyo.

Data dalam penelitian ini terkandung dalam penggalan wacana pragmatik yang terdapat dalam film "Rumah Dinas Bapak" yang diduga sebagai tindak tutur ilokusi asertif. Sumber data terdapat dalam semua tuturan yang terdapat dalam film "Rumah Dinas Bapak" karya Bobby Prasetyo. Tuturan tersebut meliputi beberapa jenis yaitu seperti menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, berspekulasi, memberitahu, membanggakan, menegaskan, menyombongkan. Selain data yang bersumber dari film, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Berdasarkan pendapat Sugiyono dalam (Pratiwi et al., 2022) data

sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi asertif. Penggunaan data sekunder berfungsi sebagai tambahan acuan bagi peneliti serta memperkuat hasil penelitian.

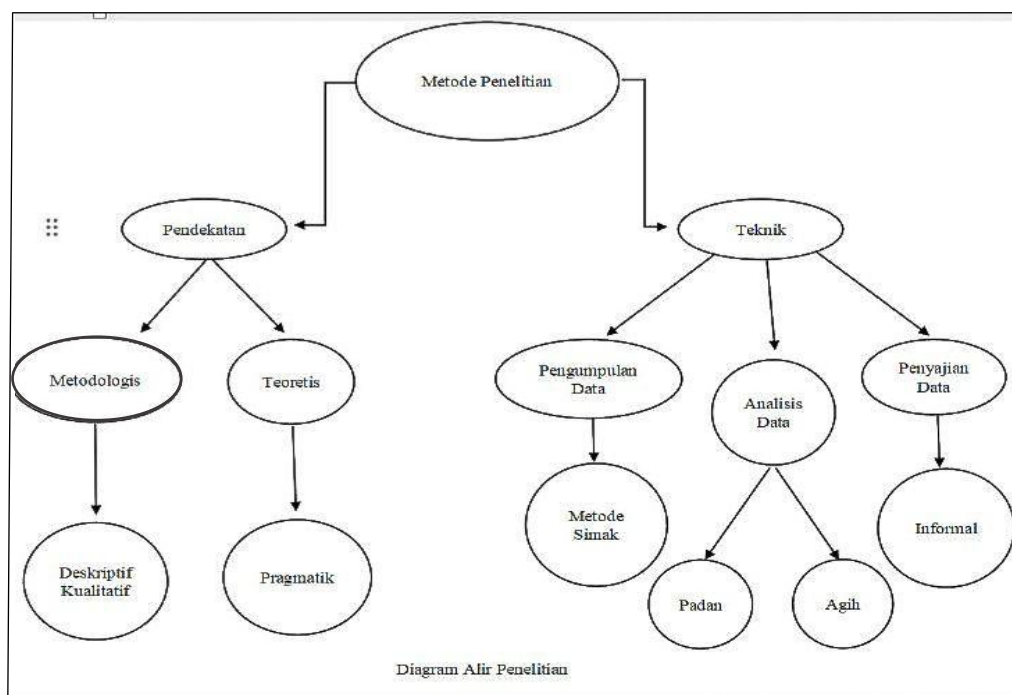
Dalam pengumpulan data, teknik yang dilakukan peneliti berupa teknik simak dan teknik catat. Sudaryanto berpendapat bahwa teknik penyimakan dilakukan dengan menyimak bahasa yang digunakan. Menurut Mahsun dalam (Rahmania et al., 2022) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati pemakaian bahasa baik lisan dan tulisan. Teknik penyimakan diawali dengan menyimak dialog objek penelitian, yakni film Rumah Dinas Bapak. Dalam metode simak, pengumpulan data diperoleh menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dialog atau percakapan yang menjadi data penelitian. Menurut Mahsun dalam (Syarifah et al., 2025) teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang hanya berperan untuk mengamati penggunaan bahasa untuk informan. Maksudnya, yaitu tidak ada dialog peneliti dan peneliti berperan sebagai pengamat. Sementara itu, menurut Fitriana dalam (Sajida et al., 2024) teknik catat adalah mengumpulkan data dengan cara mencatat. Menurut Sudaryanto, teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat atau menulis. Selama menyimak objek yang diteliti, peneliti mencatat semua tindak tutur yang ada di dalam dialog untuk kemudian dilakukan analisis.

Dalam memastikan keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan data berupa triangulasi teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (Husnullail et al., 2024) berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Peneliti menggunakan triangulasi teori dengan cara membandingkan serta memberi informasi hasil dengan menggunakan perspektif teori yang relevan sebagai sumber yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi asertif, dengan tujuan untuk memperdalam analisis dan meningkatkan validitas penelitian yang dilakukan. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam.

Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode padan dan agih. Menurut Sudaryanto metode padan merupakan metode analisis data dengan alat penentunya berada di luar bahasa yang sedang dianalisis, tidak terhubung langsung, dan bukan merupakan bagian dari bahasa tersebut. Metode ini digunakan karena peneliti membutuhkan konteks yang sedang terjadi di dalam sebuah tuturan untuk dikaji maknanya. Jenis metode padan yang digunakan dalam analisis adalah metode padan pragmatik yang diterapkan untuk

menganalisis acuan yang sedang digunakan guna memahami arti kata dan tujuan pembicara ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Metode padan menggunakan Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) saat menganalisis.

Metode agih merupakan suatu metode analisis data yang menggunakan unsur internal bahasa sebagai alat utamanya. Dalam metode agih, alat penentunya selalu berasal dari bagian bahasa yang menjadi objek penelitian, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain-lain (Sudaryanto, 2015). Dalam metode agih, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung dan teknik perluas. Menurut (Sudaryanto, 2015), teknik bagi unsur langsung adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual menjadi beberapa unsur yang secara langsung menyusun satuan lingual tersebut. Sementara itu, menurut Sudaryanto dalam (Habibie, 2021) teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri, dan perluasan itu menggunakan unsur tertentu. Setelah data di analisis, penelitian dilanjutkan ke tahap penyajian hasil analisis. Pada tahap ini, hasil analisis disajikan menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan penyajian data dengan menggunakan kata kata biasa.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas tentang data yang diperoleh dengan menonton dan menyimak film Rumah Dinas Bapak karya Bobby Prasetyo. Penelitian ini menggunakan tindak tutur ilokusi asertif. Pada tindak tutur asertif, terdapat berbagai bentuk tuturan yang digunakan, masing-masing dengan fungsi yang berbeda, saat penutur berinteraksi dengan mitra tuturnya. Tindak tutur yang terdapat dalam film Rumah Dinas Bapak antara lain adalah menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, berspekulasi, memberitahu, membanggakan, menegaskan, menyombongkan. Selanjutnya setiap tindak tutur yang muncul akan dianalisis untuk mengetahui fungsinya masing-masing. Berikut adalah hasil analisis yang didapatkan oleh peneliti:

Fungsi Tindak Tutur Asertif	Jumlah Data
Menyatakan	25
Melaporkan	6
Menunjukkan	3
Menyebutkan	7
Berspekulasi	15
Memberitahu	5
Membanggakan	1
Menegaskan	1
Menyombongkan	2
Jumlah	65

Tabel 1. Hasil analisis fungsi tindak tutur asertif.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Menurut Puspitasari dalam (Alfarizi et al., 2023) tindak tutur menyatakan merupakan jenis tuturan yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada saat ujaran tersebut berlangsung. Tujuan dari tuturan ini adalah menyampaikan suatu informasi kepada lawan bicara. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam film Rumah Dinas Bapak sebagai berikut.

Konteks: Pada pagi hari, Mbah Slamet mengantar minyak ke rumah Bapak. Saat tiba di sana, ia bertemu dengan Lis dan Dodit yang sedang berada di teras.

Mbah Slamet : “Nduk, tinggal di sini gimana?”

Lis : “Gimana apanya, Mbah?”

Mbah Slamet : **“Rumah ini seram.”**

Lis : “Seram gimana, Mbah?”

Mbah Slamet : **“Loh loh loh. Nggak tau toh? Di sini itu banyak yang meninggal”**

Makna tuturan yang disampaikan oleh penutur (Mbah Slamet) merupakan tindak tutur asertif berupa pernyataan bahwa rumah yang ditinggali itu seram. Sementara itu, maksud dari tujuan itu adalah memberi peringatan kepada Lis bahwa rumah yang mereka tinggali memiliki

sejarah menyeramkan, terlebih karena dulunya banyak orang yang meninggal di sana. Tuturan ini dipengaruhi oleh hubungan antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini, Mbah Slamet selaku orang yang lebih tua dan mengetahui seluk-beluk rumah tersebut, merasa bertanggung jawab untuk memberikan peringatan kepada yang lebih muda. Selain itu, tempat juga turut memengaruhi, karena tuturan terjadi di depan rumah yang bersangkutan, sehingga Mbah Slamet mungkin lebih terdorong untuk menyampaikan peringatan secara langsung.

Setelah menganalisis, penulis menemukan bahwa hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriansah et al., 2020) bahwa dalam tuturan menyatakan, penutur menyampaikan gagasan dengan cara yang jelas sesuai dengan apa yang dilihatnya atau dirasakannya.

Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan tindak tutur yang melaporkan sesuatu sesuai dengan kondisi apa adanya dan nyata. Tindak tutur ini bertujuan untuk menginformasikan hasil dari perbuatan yang dilakukan penutur. Adapun data yang ditemukan oleh peneliti dalam film Rumah Dinas Bapak sebagai berikut.

Konteks: *Selesai merapikan barang pindahan di mobil, kemudian Dewo masuk mobil yang terdapat Lis dan Pak sopir, dan Dewo duduk di samping Lis.*

[Dewo dan Lis terkekeh sambil berangkulan]

- | | |
|-------|--|
| Lis | : “Di depan Bapak berani nggk begini?.” |
| Dewo | : [Terkekeh]. |
| Supir | : “Ehhem Mbak, Mas. Saya ndak bisa menyetir sambil merem lo ini. Aku sungkan melihat kalian.” |
| | [Lis menepuk tangan Dewo untuk melepaskan rangkulan. Tetapi mereka berdua terkekeh dan Dewo merangkul Lis lagi]. |
| Dewo | : “Ayo Mas, gas.” |
| Supir | : “Asu.” |

Tuturan yang dituturkan oleh supir tersebut dimaksudkan untuk menginformasikan kepada Dewo dan Lis tentang perasaan yang dirasakan oleh sang supir pada saat Dewo dan Lis bermesraan di mobil. Tuturan tersebut terjadi karena ketidaknyamanan sang supir pada saat melihat mereka berdua bermesraan di depannya. Makna dari tuturan ini untuk melaporkan keadaan yang dialaminya.

Berdasarkan data diatas ditemukan tindak tutur asertif melaporkan dari penutur yang menyampaikan informasi pada mitra tuturnya terkait tanggapan pribadinya. Hal ini dengan sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh (Renaldi et al., 2022) bahwa tindak tutur yang dituturkan penutur bersifat reportase, penyampaian informasi terkesan subjektif menurut anggapan pribadi.

Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Tindak tutur menunjukkan merupakan jenis tindak tutur yang mewajibkan penuturnya untuk menjamin kebenaran dari apa yang diucapkannya. Fungsi dari tindak tutur ini adalah untuk menyatakan atau menggambarkan suatu hal serta digunakan dalam pelaksanaan suatu tindakan. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam film Rumah Dinas Bapak sebagai berikut.

Konteks: Ketika Dewo dan Lis sedang berboncengan sepeda, melihat Dodit sembunyi di selokan.

- Lis : “Dit, ra diajak, yo?” [Terkekeh].
 Dewo : “**Eh, iki lho Dodit ning kalen.**” [Berteriak memberitahu lokasi Dodit].
 Lis : “Dodit” [Menunjuk ke selokan].

Tuturan yang dituturkan oleh Dewo tersebut mengandung maksud untuk menginformasikan lokasi tempat persembunyian Dodit oleh Dewo dan Lis kepada teman-teman Dodit, dengan menunjuk ke arah selokan tempat Dodit bersembunyi. Tuturan tersebut terjadi karena Dewo dan Lis yang sedang berboncengan sepeda tidak sengaja melihat Dodit yang bersembunyi diselokan mengintip dari semak-semak saat teman-temannya sedang bermain. Tuturan ini bermakna untuk menunjukkan lokasi Dodit bersembunyi.

Tuturan yang disampaikan oleh penutur tersebut terdapat tindak tutur asertif menunjukkan. Penutur bermaksud menunjukkan lokasi dari mitra tutur dengan menunjukkan bukti keberadaannya. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Renaldi et al., 2022) bahwa tindak tutur yang dituturkan oleh penutur adalah tindak tutur yang bertujuan memberikan bukti pada mitra tutur, umumnya kondisi ini penutur tidak memperoleh kepercayaan dari mitra tuturnya sehingga perlu adanya bukti.

Tindak Tutur Asertif Menyebutkan

Tindak tutur asertif menyebutkan ialah tindakan yang bersifat menyebutkan penutur untuk menyampaikan informasi penting kepada mitra tutur. Penyampaian informasi ini dilakukan secara struktur yang memungkinkan mitra tutur memahami dan menyerap pokok-pokok tuturan yang disampaikan secara efektif. Berikut data yang ditemukan peneliti dalam film Rumah Dinas Bapak.

Konteks: Ketika Sugeng dan Kasno tiba di rumah dinas Pak Joko dan ijin berpamitan untuk pulang.

- Sugeng : “Kebetulan rumah kami juga dekat. Ya kan no?”
 Kasno : “Deket apa Mas Sugeng? Jauh.”
 Sugeng : “**Deket to ya. Jauh itu la yo Aceh, Polewali Mandar, Rangkasbitung**”
 [Terkekeh].
 [Ibu, Dodit, Lis, Dewo, dan Kasno menatap sugeng dengan tatapan canggung].

Tuturan yang di tuturkan oleh Sugeng bermaksud menyampaikan informasi pada Pak Joko dan keluarganya jika tempat tinggalnya dekat, tetapi Kasno menyangkal jika temoat tinggal mereka dekat, kemudian Sugeng menyebutkan beberapa lokasi yang jaraknya jauh. Tuturan ini terjadi pada saat Sugeng ingin berpamitan pulang pada Pak Joko dan Bu joko supaya tidak menginap dan tidak merepotkan. Tuturan ini bermakna menyebutkan beberapa lokasi yang jaraknya jauh.

Tuturan yang disampaikan penutur diatas adalah tindak tutur asertif Menyebutkan. Penutur ingin menyampaikan beberapa poin terkait beberapa lokasi kepada mitra tutur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Renaldi et al., 2022) bahwa tindak tutur menyebutkan ialah penuturan yang dituturkan bersifat seenaknya

Tindak Tutur Asertif Berspekulasi

Tindak tutur asertif berspekulasi adalah tindak tutur yang mengemukakan pendapat atau perkiraan tanpa didasarkan pada fakta atau kenyataan. Dengan kata lain, seseorang yang berspekulasi menyampaikan klaim atau asumsi tanpa memiliki bukti yang kuat atau dasar yang jelas. Berikut data yang peneliti temukan dalam film "Rumah Dinas Bapak."

Konteks: Ketika Kasno dan Sugeng terjaga dari tidur nyenyak mereka di kamar, suara dentingan logam yang misterius memecah keheningan malam. [Logam berdenting terus-menerus]

Kasno : "Mas sugeng denger ga?"
Sugeng : "Sudah tak bilangin toh No, rumah ini serem loh"
Kasno : "**Apa jangan-jangan maling mas?**"
Sugeng : "Cek No" [menyuruh Kasno untuk mengecek]

Tuturan yang dituturkan oleh Kasno dimaksudkan untuk memberikan asumsinya kepada Sugeng untuk mendapatkan kepastian mengenai sumber suara tersebut. Tuturan tersebut terjadi karena Kasno mendengar suara logam berdenting terus-menerus, yang menimbulkan rasa curiga dan kekhawatiran. Makna dari tuturan ini adalah untuk memberikan asumsi atau berspekulasi mengenai hal yang dialaminya.

Kutipan di atas tergolong dalam tindak tutur berspekulasi karena penutur menyampaikan suatu dugaan atau perkiraan tanpa kepastian yang jelas. Dalam dialog tersebut, Kasno mengungkapkan kemungkinan adanya maling, yang menunjukkan bahwa ia hanya berasumsi tanpa bukti yang jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anitasari et al., 2024) bahwa tindak tutur asertif berspekulasi ialah untuk memberikan penjelasan atau yang belum terbukti kebenarannya secara benar.

Tindak Tutur Asertif Memberitahu

Fungsi tuturan memberitahu yaitu untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur mengenai apa yang penutur peroleh, baik dari orang lain maupun dari dirinya sendiri. Berikut data yang peneliti temukan dalam film “Rumah Dinas Bapak”

Konteks: Bapak memanggil Dodit untuk segera menuju ke meja makan, tempat seluruh anggota keluarga sedang berkumpul dan menikmati makan malam bersama.

Bapak : **“Bapak punya berita”**

Bapak : **“Bapak akan ditugaskan selama setahun untuk naik golongan”**

Ibu, Dodi, lis, dan Dewo [mendengarkan di meja makan]

Makna tuturan yang disampaikan oleh penutur (bapak) merupakan tindak tutur asertif berupa informasi bahwa bapak akan ditugaskan selama setahun untuk naik golongan dalam pekerjaannya. Sementara itu tuturan tersebut bertujuan menyampaikan informasi kepada seluruh anggota keluarga yaitu Dodit, Ibu, Lis, dan Dewo bahwa Bapak akan ditugaskan selama setahun untuk kenaikan golongan. Tuturan ini disampaikan di meja makan, dengan bapak sebagai penutur dan anggota keluarga sebagai mitra tutur. Bapak menggunakan nada tegas agar seluruh keluarga memahami dan mematuhi keputusannya. Situasi tutur tersebut dipengaruhi oleh peristiwa sebelumnya yaitu saat Dodit meminta mainan kepada bapak, tetapi bapak tidak memiliki uang untuk membelinya.

Setelah menganalisis, penulis menemukan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni (Arifsetiawati, 2020) mengenai Tindak Tutur Ilokusi Asertif jenis memberitahu bahwa fungsi tuturan yang bersifat memberitahukan adalah tuturan yang menyampaikan informasi kepada mitra tutur.

Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Fungsi tuturan membanggakan adalah sebuah pernyataan atau ucapan untuk menyatakan kebanggaan. Kebanggaan itu bisa ditujukan terhadap makhluk hidup, benda mati, dsb. Berikut data yang peneliti temukan dalam film “Rumah Dinas Bapak”

Konteks: Sedang berkumpul keluarga yang berisi Dewo, Bapak, Ibu, Lis dan seorang cucu yang baru saja lahir.

Bapak : **“Cucune kakong gantenge”**

Ibu, Dewo, dan Lis [tersenyum mendengarnya]

Makna tuturan yang disampaikan tersebut adalah tindak tutur asertif dalam bentuk sebuah kebanggaan terhadap cucunya yang memiliki wajah tampan. Sementara itu maksud tuturan tersebut bertujuan menyampaikan rasa bangga bapak (penutur) kepada cucunya (mitra tutur). Tuturan ini dipengaruhi oleh nada yang disampaikan yaitu dengan nada bersemangat,

mencerminkan kebahagiaan bapak. Situasi tutur tersebut dipengaruhi oleh peristiwa kelahiran cucu yang baru saja terjadi.

Setelah menganalisis, penulis menemukan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Arifsetiawati, 2020) mengenai Tindak Tutur Ilokusi Asertif jenis membanggakan bahwa tuturan tersebut untuk mengungkapkan rasa bangga.

Tindak Tutur Asertif Menegaskan

Tindak tutur menegaskan adalah kalimat yang digunakan untuk memastikan suatu pernyataan kepada lawan bicara. Tuturan ini berfungsi untuk memperjelas maksud tertentu, agar apa yang disampaikan oleh penutur dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Berikut data yang peneliti temukan dalam film "Rumah Dinas Bapak."

Konteks: Pada saat Dodit bersembunyi disemak semak di halaman rumah temannya yang sedang bermain tamiya.

- Teman 1 : "Sini dit, main sama aku"
Dodit : "**Tidak. Tamiyaku habis baterai**"
Teman 1 : "Sini, pakai batraiku"
Dodit : "**Tidak, aku mau main sama adikku saja**"
Teman 1 : "Memang dodit punya adik?"
Teman 2 : "Baru jadi, kali"

Tuturan yang dituturkan oleh Dodit tersebut dimaksudkan untuk menegaskan kepada teman 1 dan teman 2 bahwa Dodit tidak mau bermain tamiya bersama temannya. Tuturan terjadi karena temannya mengajak Dodit untuk bermain, namun dodit menolaknya tetapi temannya bersikeras untuk mengajaknya bermain dan dodit tetap tegas menolaknya. Makna dari tuturan ini untuk menegaskan keadaan yang dialaminya.

Kutipan diatas tergolong tindak tutur menegaskan karena pada tuturan tokoh dodit memastikan dan mengatakan dengan tegas kepada mitra tutur tokoh teman 1. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anitasari et al., 2024) bahwa menegaskan memiliki arti mengatakan dengan tegas atau mengatakan dengan pasti, tentu, serta tidak ragu-ragu.

Tindak Tutur Asertif Menyombongkan

Tindak tutur menyombongkan adalah kalimat yang digunakan untuk menunjukkan sikap sombong, di mana penutur mengungkapkan kebanggaan atau kelebihan yang dimilikinya kepada lawan bicara. Berikut data yang peneliti temukan dalam film "Rumah Dinas Bapak."

Konteks: Ketika Dodit dan Lis melihat ke arah penjara yang kosong di halaman rumah dinas Bapak.

[suasana pindahan rumah]
 Lis : “Seram ya, dit? Ada penjaranya”
 Dodit : “**Alah. Cuma penjara saja**”
 Lis : “Dor!”
 [berseru]
 Lis : [mengejek] “Alah”

Tuturan yang dituturkan oleh Dodit dimaksudkan meremehkan kepada Lis bahwa penjara tersebut tidak seram. Tuturan terjadi karena Lis bertanya kepada Dodit bahwa rumah tersebut seram ada penjaranya namun, Dodit menyombongkan bahwa penjara itu tidak seram. Makna dari tuturan ini untuk menyombongkan keadaan yang dialaminya.

Kutipan diatas tergolong tindak tutur menyombongkan karena tuturan tersebut menyombongkan yang diucapkan kepada mitra tutur dengan menganggap penjara tersebut tidak seram. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifsetiawati, 2020) bahwa tuturan yang diungkapkan untuk mengungkapkan rasa sombong kepada mitra tutur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tindak tutur ilokusi asertif dalam film “Rumah Dinas Bapak” karya Bobby Prasetyo ditemukan beberapa jenis tindak tutur ilokusi asertif yang meliputi menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, berspekulasi, memberitahu, membanggakan, menegaskan, dan menyombongkan. Jenis tuturan tersebut tergolong sebagai suatu tindakan dikarenakan tindakan tidak selalu berwujud verbal. Tuturan tersebut dapat dikaji karena bergantung pada konteks dan situasi tutur, seperti latar, penutur dan mitra tutur, tujuan, amanat, nada, sarana, norma, serta genre yang secara keseluruhan membentuk makna dan maksud dari tuturan tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui dan memahami bahwa terdapat tindak tutur ilokusi asertif. Hal ini disebabkan film “Rumah Dinas Bapak” mengandung berbagai tuturan yang dapat dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyyu, A., & Cahyo, R. (2024). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Gelar Wicara di YouTube Gita Wirjawan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. 7(2), 241–256.
- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan oleh Gsd dalam Video Kenapa Kita Membenci? SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik, 22(1), 41. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v22i1.18125>
- Aisyah, S., Rahim, R., & Muliana, H. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Motivasi Najwa Shihab dalam Media Sosial Twitter. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2(2), 187–192. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.261>
- Alfarizi, M. A., Azizah, N. H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “MKU Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. Pena Literasi, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Anitasari, A. F., Salsabila, A. H., Marshanda, I. D., Prasetyo, M. D., Vintoko, Y., Utomo, A. P. Y., & Asih, R. A. D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video “Merdeka Belajar” pada Kanal Youtube KEMENDIKBUD RI. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 2(1), 261–280. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.305>
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2020). Tindak Tutur Asertif dalam Novel Cadl Karya Triskaidekaman. Journal of Literature Rokania, 1(2), 79–87. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Arifsetiawati, M. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. Identitaet, 9(3), 23–24.
- Budiwati, R. T. (2017). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis Pragmatik Abstrak. The 5Th Urecol Proceeding, 7(February), 557–571.
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. Jurnal Sinestesia, 12(2), 2022.
- Devi, R. P. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran dalam Kajian Pragmatik. Riksa Bahasa, 6(2), 185–196.
- Dewi, N. K. A. S., Pastika, I. W., & Simpen, I. W. (2024a). Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Film Jangkrik Boss! Journal of Mandalika Literature, 5(2), 2745–5963. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacherAkreditasiSinta6,SK.Nomor:0547/E5>

/DT.05.00/2024

- Dewi, N. K. A. S., Pastika, I. W., & Simpen, I. W. (2024b). Analisis Tindak Tutur Asertif dalam Film Jangkrik Boss! *Journal of Mandalika Literature*, 5(2), 2745–5963.
- Dwi, L. A., & Zulaeha, I. (2017). Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122.
- Fanesha, I. F., & Mujiyanto, G. (2024). Penggunaan Tindak Tutur Asertif dalam Pembelajaran Teks Eksposisi di MTS MA'ARIF NU 01 Gandrungmangu. 8(2), 53–67.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Fatonah, I., Samingin, F., & Ekawati, M. (2018). Tindak Tutur Ilkusi pada Spanduk di Magelang. *Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 56–67. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/56>
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Habibie, W. (2021). Proses Morfologi Kata Main. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*, 1–12.
- Haidar, H. N., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibusah Kota. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3243–3255. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1255>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Metro Tv. *Jurnal KATA*, 2(2), 296. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Imiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Ibrahim, S. (2015). *Jurnal Sasindo Unpam*, Volume 3, Nomor 3, Desember 2015 Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel. *Sasindo Unpam*, 3(3), 35–57.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>

- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 137–152. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AAnalisis>
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nurjanah, S. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Q.S. Luqman. 8(2), 122–130.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Afifah, H., Putri, T. E., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Nurrachmad, L. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 172–197. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.300>
- Pangesti, N. I. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Pratiwi, S., Faradila, N., & Iashania, Y. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.70260/nij.v1i1.14>
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek “Berubah (2017)” pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Renaldi, R., Setyawati, N., & Mukhlis. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film Pendek Webseriesnya Radit di Youtube Raditya Dika. *Seminar Nasional Literasi VII (Semitra VII)*, 7(1), 325–331.
- Rizal, M. S., Pradipta, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah UNAIR yang Berjudul Materi Sejarah (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR

- History Study Program Channel Entitled Historical Materia. Totobuang, 11, 43–56.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Sajida, A. Y., Tsaabita, Z., Damanik, S. P. Z., Qorizki, D., Fakhrani, F. A., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 31–56. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i4.1166>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma Unoversity Press.
- Syarifah, A. W., Khofifah, A. I., Ramadhani, F. A., Mahasin, F. M., Amri, M. A., Utomo, A. P. Y., Kesuma, G. R., & Utami, P. T. W. (2025). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kelas Daring tentang Studi Kasus pada Platform Ruangguru di Indonesia. 3(2019), 1–24.
- Utomo, A. P. Y., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). Tindak Tutur Asertif dan Direktif pada Novel “Tak Putus dirundung Malang” Karya S. Takdir Alisjahbana. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>